

Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Inflasi

Sayed Syauqah Almuttaqin¹, Said Mafadzal 'Azhim¹, Shafira Azzahra¹,
Mohd Ilham Akbar¹, Hafizh Syirazi¹, Zulfan Ramadhan¹, Aliasuddin¹, Nanda Rahmi¹,
Ikhsan¹, Novi Indriani Sitepu¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email Korespondensi: aliasuddin@usk.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan masukan dan solusi kepada masyarakat menengah kebawah di Desa Lamsidaya, Lampeuneurut agar siap dalam menghadapi inflasi di masa yang akan datang. Kesiapan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kalangan menengah kebawah bisa dibilang kurang siap dalam menghadapi inflasi, padahal yang paling berdampak dari inflasi adalah masyarakat dari kalangan menengah kebawah itu sendiri. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan mencoba mensosialisasikan bagaimana cara agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi inflasi. Hasil yang didapat dari sosialisasi ini begitu berdampak kepada masyarakat, masyarakat lebih memahami apa itu inflasi dan bagaimana cara mengatasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu rekomendasinya adalah dengan mengatur keuangan mereka agar tidak terlalu boros dalam berbelanja cukup untuk membeli kebutuhan pokok mereka saja sebisa mungkin hindari pengeluaran yang tidak perlu.

Abstract

This community service activity aims to provide input and solutions to the lower middle-class community in Lamsidaya Village, Lampeuneurut, so that they are ready to face inflation in the future. The readiness of Indonesian people, primarily the middle and lower class people, can be said to be unprepared to deal with inflation, even though the people from the lower middle class themselves have the most impact. This service uses a descriptive method to socialize how people can be better prepared to deal with inflation. The results obtained from this socialization have had an impact on society. People better understand what inflation is and how to deal with it in everyday life. One of the recommendations is to manage their finances so that they are not too wasteful in spending just enough to buy their basic needs as much as possible to avoid unnecessary expenses.

Keywords: inflation, Lampeuneurut, Aceh Besar

PENDAHULUAN

Negara yang sedang berkembang cenderung akan mengalami inflasi, negara dengan inflasi di bawah tiga persen masih diambang batas normal bagi suatu negara. Sebaliknya negara dengan inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus di suatu negara dan

berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. pembicaraan mengenai inflasi mulai sangat populer di Indonesia ketika laju inflasi demikian tingginya hingga mencapai 650 persen pada pertengahan dasawarsa 1960-an. Inflasi merupakan suatu peristiwa Moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu (Mulyani, 2020). Tingginya inflasi tersebut dengan berbagai implikasi negatifnya telah menyebabkan pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap laju inflasi. Dengan kebijaksanaan makro ekonomi yang diarahkan pada penekanan laju inflasi maka memasuki tahun 1980-an laju inflasi telah mulai dapat ditekan. Bahkan pada tahun – tahun berikutnya laju inflasi di Indonesia tidak pernah lagi mengalami inflasi yang double – digit (Purba, 2022).

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, kenaikan harga barang apabila dibiarkan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (BPS, 2022).

Inflasi menjadi sebuah permasalahan yang sering terjadi di beberapa negara, tak terkecuali di Indonesia. Definisi inflasi yaitu adanya peningkatan terhadap sebuah harga pada suatu barang atau jasa dengan cara yang terus menerus pada masa – masa tertentu. Permasalahan yang menyangkut inflasi serta juga ketidakstabilan harga masih menjadi persoalan klasik di beberapa daerah di Indonesia (Wulandari & Habra, 2022).

Tegasnya menurut Rahardja dan Manurung , suatu keadaan dapat dikatakan inflasi apabila telah memenuhi tiga komponen, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus menerus. Terkait dengan inflasi, Hamilton (2001) berpendapat bahwa inflasi telah banyak digambarkan sebagai situasi ekonomi saat peningkatan pasokan uang “ lebih cepat ” daripada produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama (Silitonga, 2021).

Santosa (2017), mengatakan bahwa inflasi merupakan salah satu masalah klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan riil yang secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam perekonomian makro. Disisi lain Utari, dkk (2016) dalam bukunya yang berjudul “Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya” menyebutkan bahwa inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang, sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Ardiansyah (2017), mengatakan dari beberapa pengertian yang dijabarkan ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus menerus dalam rentan waktu tertentu (Anggraeni, 2022).

Inflasi berpengaruh signifikan dan pandemic terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia, terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 ini yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi (Salim, 2021). Dari segi kebijakan Moneter, inflasi memiliki pengaruh kuat terhadap pola konsumsi masyarakat dan investasi pemerintah dalam pembentukan modal bruto berkaitan dengan harga barang atau jasa. Inflasi ini adalah suatu fenomena Moneter yang dapat membuat keresahan bagi suatu negara dikarenakan kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dapat menjadi boomerang

dan akan menjadi masalah yang serius terhadap perekonomian negara khususnya pengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi (Widyasturi, Pratama, & Shinta, 2022).

Yudhistira memprediksi inflasi Oktober 2022 bakal mencapai 0,07 persen secara bulanan atau lima koma delapan persen secara year on year. Ia mengatakan inflasi yang masih cukup tinggi ini disebabkan oleh beberapa faktor. “Efek kenaikan harga BBM, transportasi, kenaikan harga beras, tempe, serta rokok mempengaruhi nilai inflasi yang hampir mencapai angka enam persen (Utami, 2022).

Untuk itu perlu dilaksanakan sosialisasi masalah inflasi untuk membantu masyarakat agar lebih memahami apa itu inflasi sehingga masyarakat lebih siap dalam menghadapi inflasi, agar dapat bertahan dalam kondisi mendesak seperti pada masa pandemic covid 19. Masyarakat perlu diajarkan tentang inflasi agar lebih siap dan berusaha untuk mencari sumber pendapatan lain agar kenaikan inflasi, masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhannya. Sosialisasi ini dilakukan di Desa Lamsidaya, Kecamatan Darul Imarah Lampeuneurut, dimana di desa ini terdapat beberapa masyarakat gampong yang terdampak akibat dari inflasi pada masa covid di tahun 2020.

METODE

Jenis pengabdian ini yaitu pengabdian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang sumber datanya berupa kata-kata, gambar, dan data dari buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Jadi penggunaan metode ini tidak menghasilkan berupa angka, tetapi data yang sifatnya deskriptif. Pengabdian ini menggunakan data tulisan yang bersumber dari jurnal ilmiah.

Kegiatan bina desa sosialisasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi inflasi ini dilakukan di Desa Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperkenalkan apa definisi dari inflasi serta penyebab, dampak dan pengaruh dari inflasi itu dengan cara mengundang anggota masyarakat dari desa tersebut yang merupakan wali dari anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar bersama tim bina desa.

Tim bina desa memaparkan materi yang telah disiapkan tentang inflasi yang berdampak kepada masyarakat dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan data-data dari inflasi agar terlihat dengan jelas dan mudah dimengerti masyarakat yang awam terhadap inflasi ini. Kendala dalam menyampaikan sosialisasi ini adalah masyarakat yang kurang antusias dalam mengikuti sosialisasi ini menunjukkan bahwa mereka acuh terhadap fenomena inflasi atau menganggap remeh inflasi, padahal aspek yang paling terdampak dalam inflasi ini adalah mereka sendiri yang tergolong ke masyarakat menengah kebawah. Tim mencoba untuk menerangi dengan sebaik mungkin serta juga menghimbau agar siap dalam menghadapi inflasi ini apalagi dengan terdapat isu kenaikan BBM yang menyebabkan inflasi yang mencapai angka enam persen yang bukan bilangan yang sedikit. Tim yakin masyarakat tersebut sangat terdampak dari inflasi pasca kenaikan BBM akhir-akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengutip laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), tingkat inflasi tahunan Indonesia pada bulan Mei lalu mencapai 3,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,42. Ini disebut sebagai angka inflasi tertinggi sejak Desember 2017.

Sebelumnya, angka inflasi tahunan Indonesia pada tahun 2021 tak pernah menyentuh angka dua persen. Sejak memasuki awal tahun, angka inflasi Indonesia mengalami kenaikan menjadi 2,18 persen per Januari 2022 (Naurah, 2022).



Gambar 1. Tingkat Inflasi Tahunan Indonesia 2021 - 2022

Tim bina desa memberikan saran-saran / solusi yang mudah untuk diterapkan terkait inflasi yang terjadi akhir-akhir ini dengan saran sebagai berikut:

1. Hemat Uang

Langkah ini merupakan salah satu cara yang direkomendasikan pemerintah dalam kebijakan fiskal untuk mengurangi inflasi. Karena dengan menekan pengeluaran akan membuat permintaan akan barang dan jasa berkurang yang kemudian akan berdampak pada menurunnya harga barang. Salah satu cara membantu berhemat adalah dengan mengatur kembali pengeluaran. Pisahkan mana yang merupakan keinginan dan mana yang merupakan kebutuhan pokok. Sebagai masukan, bisa mulai mengurangi kebiasaan nongkrong atau travelling. Perlu diingat bahwa kita perlu mengurangi intensitasnya atau membatasi budgetnya bukan menghilangkan kebiasaan nongkrong. Lalu mau diapakan sisa uangnya? Ditabung. Sisa uang lebih baik dialokasikan untuk dana darurat, investasi maupun melunasi hutang-hutang.



Gambar 2. Mengajak adik-adik bale gampong kreatif Aceh, Lamsidaya menabung sejak dini

Selanjutnya tim bina desa juga mengajak adik – adik di bale Gampong Kreatif Aceh, Lampeuneurut untuk menabung uang sejak dini serta memberikan celengan agar adik-adik semangat dalam memulai menabung dan memberi tahu kepada mereka apa itu menabung serta alasan pentingnya menabung sejak dini. Menabung merupakan suatu upaya dalam pengelolaan keuangan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan keperluan dana pada masa yang akan datang. Tabungan dapat menjadi penyelamat apabila di kemudian hari membutuhkan dana yang tidak terduga, seperti biaya rumah sakit, terlilit utang atau biaya masa depan anak.



Gambar 3. Sosialisasi mengenai inflasi kepada ibu – ibu gampong Lamsidaya



Gambar 4. Kegiatan foto bersama setelah selesai sosialisasi

2. Siapkan Dana Darurat

Dana darurat ini menjadi satu hal yang penting untuk dipersiapkan karena inflasi ini dapat menyebabkan pemotongan gaji bahkan melahirkan gelombang PHK. Dana darurat ini bisa menjadi pengganti dana yang hilang. Untuk itu dana darurat bisa menjadi penting dilakukan sebagai bentuk antisipasi sebelum benar-benar terjadi resesi.

3. Mencari Penghasilan Tambahan

Selain berhemat, akan lebih aman jika memiliki pendapatan tambahan untuk memperkuat kondisi finansial. Penghasilan tambahan bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya memiliki pekerjaan atau bisnis sampingan.

4. *Konsumsi Produk Dalam Negeri*

Mengonsumsi produk dalam negeri merupakan salah satu cara mengatasi inflasi. Hal ini karena mengonsumsi produk luar negeri dapat menyebabkan naiknya tarif pajak. Walaupun belanja produk luar negeri dapat membantu meningkatkan devisa negara. Namun di sisi lain konsumsi produk luar negeri justru membuat tarif pajak naik dan kemudian berdampak pada peningkatan inflasi. Oleh karena itu untuk mengatasi inflasi, lebih baik mulai membiasakan mengonsumsi produk -produk dalam negeri.

5. *Mulai Berinvestasi dan Menabung*

Cara mengatasi inflasi selanjutnya yang bisa dilakukan adalah dengan berinvestasi dan menabung. Di tengah kondisi inflasi, kita bisa menginvestasikan uang ke dalam aset minim resiko reksadana pasar uang, reksadana uang maupun obligasi ritel Indonesia. Instrument-instrument investasi ini memiliki imbal hasil di atas inflasi, sehingga aset investasi ini masih bisa mengalahkan inflasi. Investasi sendiri bermanfaat untuk keuangan jangka panjang. Hal ini karena pertumbuhan uang dapat mengalahkan tingkat inflasi sehingga daya beli juga tidak akan menurun.

6. *Menabung Logam Mulia*

Salah satu cara mengatasi inflasi adalah dengan menabung logam mulia. Cara ini tepat untuk orang yang menginginkan investasi yang lebih fleksibel. Investasi dengan logam mulia ini hampir tidak memiliki resiko maka dari itu investasi ini tepat dilakukan di tengah tingginya inflasi karena tidak mudah tergerus oleh inflasi. Sebaliknya, nilai logam mulai justru mengalami kenaikan setiap bulannya. Sekarang pun orang-orang juga sudah dapat mengajukan investasi logam mulia secara online melalui platform marketplace yang menyediakan investasi logam mulia, jadi tidak ada alasan lagi untuk tidak menyisihkan uang untuk mulai berinvestasi.

PENUTUP

Kegiatan bina desa ini memberikan hasil yang sangat baik bagi masyarakat yang mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim bina desa Desa Lamsidaya, Lampeuneurut. Minimnya pengetahuan tentang inflasi itu telah dapat dicegah dengan memberi materi tentang inflasi itu sendiri sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang inflasi setelah sosialisasi dilakukan. Masyarakat tersebut semakin memahami pentingnya mempersiapkan diri dalam menghadapi inflasi khususnya mereka yang dari kalangan kecil atau masyarakat kurang mampu.

Saran yang disampaikan oleh tim bina desa agar menghemat uang mereka untuk tidak dibelanjakan untuk hal-hal yang tidak perlu, rajin menabung juga dapat membantu mereka agar memiliki dana darurat sehingga lebih siap dalam menghadapi inflasi. Alokasi anggaran harus lebih efektif sesuai dengan kebutuhan.

REFERENSI

- Anggraeni, D. (2022). Dampak Inflasi Terhadap Sektor Ekonomi Pascapandemi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9966-9974.
- BPS. (2022). *Inflasi*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1>
- Naurah, N. (2022, Juni 25). *Ada Kenaikan di Beberapa Negara, Bagaimana dengan Indonesia?* Retrieved from GoodStats: <https://goodstats.id/article/ada-kenaikan-inflasi-di-beberapa-negara-bagaimana-dengan-indonesia-9vpfb>

- Purba, W. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. , 62-74.*
- Salim, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Ekonomi Syariah Volume 7 nomor 1 Edisi 2021, 25.*
- Silitonga. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 24 No.1, 111-122.*
- Utami, S. (2022, Oktober). *Ekonom Prediksi Inflasi Oktober 2022 Bisa tembus Hampir 6 persen.* Retrieved from Kumparan Bisnis: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/ekonom-prediksi-inflasi-oktober-2022-bisa-tembus-hampir-6-persen-1z9kWEepjPS/full>
- Widyasturi, Pratama, R. A., & Shinta. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review, Vol. 1, No. 1, 104-120.*
- Wulandari, & Habra. (2022). Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi di Kota Sorong. *Jurnal Wira Ekonomi: JWEM, 9-20.*